

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal tahun 2020 dunia tengah dilanda wabah virus Corona atau Covid-19. Virus ini sudah tersebar diberbagai belahan Negara di dunia, mulai dari negara maju hingga negara berkembang. Virus ini telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi Covid-19. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi seluruh masyarakat dunia, karena virus yang menyebar memberikan dampak di berbagai sektor. Bukan hanya dari segi kesehatan, tetapi juga perekonomian maupun sektor lainnya. Negara Indonesia pun merasakan dampaknya tersebut. Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 semakin hari semakin bertambah. Total kasus Covid-19 di Indonesia kini mencapai 4.309.270 kasus dengan kasus harian bertambah 8.077 kasus, terhitung sejak diumungkannya pasien pertama pada 2 Maret 2020 (antaranews, n.d.).

Dengan hal ini, pemerintah telah memberlakukan berbagai kebijakan seperti PSBB melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang dipertegas pada Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) RI Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (Indonesia, 2020) dan dilanjut dengan kebijakan PPKM yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat dalam Intruksi Mendagri (Inmendagri) Nomor 24,25,26 Tahun 2021

(Humas, n.d.). Pembelakuan kebijakan-kebijakan tersebut guna untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dalam masyarakat. Namun sebelum dikeluarkannya kebijakan tersebut, sejak awal pemerintah telah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*, dimana masyarakat dihimbau untuk menunda melaksanakan kegiatan yang akan mengumpulkan orang dalam jumlah besar yang dapat menyebabkan kerumunan. Dengan adanya kebijakan tersebut memberi dampak dalam berbagai aspek kehidupan karena dengan adanya pembatasan tersebut maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada berkurangnya mobilitas seseorang ke suatu tempat.

Salah satu dampaknya adalah perliburan sekolah atau terdapat metode pendidikan jarak jauh, dimana Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi, pendidikan jarak jauh yaitu adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain (Indonesia, 2012). Menurut Kuntarto, Pendidikan jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) mahasiswa dapat belajar di mana pun, kapan pun, dan dalam situasi apapun; (2) perkuliahan dapat dilakukan tidak hanya melalui proses tatap muka antar dosen dan mahasiswa; dan (3) mahasiswa tetap dapat belajar walau berada pada lokasi yang berjauhan dengan dosen (Kusuma, 2020). Selain itu, dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran

daring ini mahasiswa dapat mengembangkan diri tidak hanya dalam bentuk pengetahuan tetapi juga bakat maupun potensi didalam dirinya. Namun, pembelajaran daring juga memiliki berbagai persoalan salah satunya yaitu mengenai keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran daring dapat memperhambat aktivitas belajar itu sendiri.

Menurut Srimulyani Menteri Keuangan menyatakan bahwa PSBB dan PPKM juga memberikan dampak yang luar biasa serius terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dimana dampak PSBB ini terlihat yaitu terjadi pertumbuhan negative akibat aktivitas ekonomi menurun kemudian adanya kemiskinan akibat di pemutusan hubungan kerja (Julita, 2020). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data Kemnaker per 7 Agustus 2021, dampak pandemi Covid-19, Total pekerja yang di-PHK sebanyak 538.305 orang (Lotulung, 2021). Sedangkan dampak dari kebijakan PPKM ini yaitu mobilitas sosial didalam masyarakat turun hingga 17 persen dan menyebabkan sektor ritel maupun rekreasi turun hingga 13 persen (Widyastuti, 2021). Dengan banyaknya masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini, memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat untuk menemukan peluang agar dapat bertahan hidup. Dengan perkembangan teknologi yang saat ini, memberikan peluang untuk masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didunia sudah semakin luas, dengan teknologi dapat mempermudah berbagai aktivitas manusia. Salah

satu pendayagunaan teknologi informasi yang signifikan adalah dalam bidang bisnis. Teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelancaran dan optimisasi layanan ke pelanggan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan penggunaan teknologi informasi, bisnis terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan laporan dari Temasek, bahwa pada tahun 2019 Indonesia merupakan Negara dengan angka pertumbuhan ekonomi digital tertinggi di Asia Tenggara (Kurnia, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti bahwa dari hasil penelitian terbaru yang diungkap Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sepanjang masa pandemi Covid-19 tercatat ada peningkatan hingga lebih dari 300 ribu pengusaha baru yang masuk ke ranah *online*. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat mulai memberikan perhatian pada bisnis *online* pada masa pandemi Covid-19 (Dio, 2020).

Akibat dampak dari pandemi covid-19 ini juga, banyak pelaku bisnis yang melakukan perubahan terhadap bisnisnya. Menurut survey yang dilakukan katadata insight center (KIC) dikawasan Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang dan Bekasi mengenai UMKM bangkit dari krisis pandemi ditemukan bahwa sebanyak 34,6% responden mengaku beralih dari sistem pemasaran *offline* ke *online*. Sementara 15,4% memilih untuk mengganti dan membuat produk atau usaha baru, serta mendapat modal tambahan sebesar 15,4% (Yosepha Pusparisa, 2020). Dengan demikian bahwa banyak pelaku bisnis yang masuk ke dalam ranah bisnis *online* pada masa pandemi ini. Namun, hal tersebut juga memberikan tantangan

tersendiri bagi para pelaku usaha untuk selalu berpikir kreatif, inovatif serta dinamis dalam menjalankan suatu bisnis agar dapat bertahan ditengah semakin banyaknya persaingan bisnis di dalam masyarakat pada masa pandemi ini. Bisnis *online* termasuk dalam bentuk kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi dalam pemasarannya. Bisnis *online* diartikan sebagai kegiatan menjual barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan melalui media internet.

Dengan kemudahan akses internet saat ini, menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet di tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,9% atau setara dengan 25,5 juta pengguna baru dibandingkan 2018. Saat ini jumlah pengguna internet yaitu mencapai 196,7 juta pengguna dari 266,9 juta seluruh populasi di Negara Indonesia ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh dampak dari pandemi covid-19 yang membatasi berbagai pertemuan sehingga berbagai aktivitas atau kegiatan dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet sebagai penghubungnya. Pengguna internet ini di dominasi usia 20-24 tahun dengan 14,1% kemudian diikuti oleh usia 25-29 tahun dengan 13,1% dan 15-19 tahun dengan 9,6% (APJII, 2020). Melihat range usia pengguna internet dari hasil survey APJII menunjukan pengguna internet 2020 didominasi oleh usia muda yang mana hal tersebut menjadikan mahasiswa sebagai bagian dari pengguna internet.

Mahasiswa program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Negeri Jakarta adalah seorang yang sedang belajar di perguruan tinggi mengenai berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang komprehensif dan saling terintegrasi.

Peran dan fungsi mahasiswa yaitu sebagai *guardian of value*, *agent of change*, *moral force* dan *social control*. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan bergerak maju untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam mengatasi berbagai permasalahan. Pada masa pandemi covid-19 ini, mahasiswa menjadi salah satu yang terkena dampaknya. Dampak tersebut berupa diadakannya pendidikan jarak jauh atau pembelajaran daring pada sistem perkuliahan. Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini menjadikan pembelajaran menjadi fleksibel. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai kegiatan selain berkuliah seperti berbisnis online yang memanfaatkan teknologi dan internet dalam penggunaannya. Menurut penelitian Willy Sunandar bahwa faktor pendidikan, lingkungan dan ketersediaan jaringan internet dapat meningkatkan minat berbisnis online dikalangan mahasiswa (Yusnandar, 2017).

Berdasarkan data yang ditemukan pada pra penelitian bahwa terdapat 15% mahasiswa prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta dari angkatan 2017-2018 yang menjalankan bisnis *online* pada masa pandemi covid-19. Alasan berbisnis *online* ini didominasi karena adanya peluang atau kesempatan dalam berbisnis seperti mengisi waktu luang lebih produktif, menyalurkan minat dan bakat serta untuk menghasilkan penghasilan tambahan. Ditemukan juga bahwa pada masa pandemi covid-19 ini mahasiswa prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Negeri Jakarta yang berbisnis *online* semakin banyak dibandingkan sebelum pandemi. Produk yang ditawarkan

pada bisnis *online* yang dijalankan mahasiswa prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Negeri Jakarta yaitu berupa produk makanan/minuman, jasa, kerajinan tangan, alat kesehatan, produk kecantikan, sembako maupun lainnya.

Sejalan dengan data yang ditemukan bahwa berdasarkan penelitian Muhammad Rakib, Agus Syam, Marhawati dan Hajar Dewantara pada tahun 2020 dengan judul “Pelatihan Merancang Bisnis *Online* di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa” menunjukkan bahwa peserta yaitu kelompok komunitas pelaku bisnis pemula dikalangan mahasiswa Kota Makassar memiliki tingkat berpartisipasi sangat tinggi dalam pelatihan merancang bisnis *online* di tengah pandemi, memiliki keterampilan sangat memadai dalam memanfaatkan internet dan media sosial sebagai media bisnis *online* dan memiliki pemahaman tentang legalitas dalam bertransaksi *online* (Rakib et al., 2020).

Adapun penelitian Linzzy Pratami dan Irma Christiana dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid” menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha pada masa pandemi covid yaitu mengisi waktu luang, membantu perekonomian sendiri, membantu perekonomian keluarga dan mengikuti tren (Putri & Christiana, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas bahwa peneliti tertarik meneliti mengenai bisnis *online* dikalangan mahasiswa khususnya yaitu Bisnis *Online* Dikalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, agar aspek yang diteliti lebih terfokus maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Bisnis *online* yang dijalankan oleh mahasiswa aktif P. IPS UNJ angkatan 2017-2018 pada masa pandemi covid-19.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bisnis *online* yang dijalankan oleh mahasiswa P. IPS UNJ pada masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa P. IPS UNJ memilih berbisnis *online* pada masa pandemi covid-19?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan serta menambah wawasan atau cakrawala ilmu pengetahuan, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Universitas Negeri Jakarta, serta dijadikan acuan penelitian selanjutnya terkait dengan bisnis *online* di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari – hari, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bisnis *online*. Selain itu, penelitian ini menambah pengalaman dalam hal meneliti pada mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan kepada peneliti lain sebagai bahan kajian dan perbandingan referensi dalam meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan kepada mahasiswa agar memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai peluang untuk mengembangkan bakat dan minat di era digital ini.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai bisnis *online* di kalangan mahasiswa.